

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUM BULOG

2.1 Sejarah Perum BULOG

Perum BULOG didirikan pada 10 Mei 1967 berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet No. 14/U/Kep/5/1967. Awalnya, tujuan utama pembentukannya adalah untuk memastikan penyediaan pangan demi mendukung stabilitas pemerintahan baru. Pada 21 Januari 1969, melalui Keputusan Presiden (Keppres) No. 39 Tahun 1969, tugas BULOG difokuskan pada stabilisasi harga beras. Selanjutnya, cakupan tugasnya diperluas untuk mendukung pembangunan berbagai komoditas pangan melalui Keppres No. 39 Tahun 1987.

Pada 1993, Keppres No. 103 Tahun 1993 menambahkan tanggung jawab BULOG dalam koordinasi pembangunan pangan dan peningkatan mutu gizi. Ketika itu, Kepala BULOG juga merangkap sebagai Menteri Negara Urusan Pangan. Penyempurnaan struktur organisasi dilakukan melalui Keppres No. 50 Tahun 1995, yang menekankan tugas BULOG dalam stabilisasi dan pengelolaan bahan pokok seperti beras, gula, gandum, kedelai, dan pakan ternak, untuk menjaga kestabilan harga bagi produsen dan konsumen sesuai kebijakan pemerintah.

Namun, melalui Keppres No. 45 Tahun 1997 dan Keppres No. 19 Tahun 1998, ruang lingkup BULOG dipersempit hanya mengelola komoditas beras dan gula, sementara komoditas lainnya diserahkan pada mekanisme pasar. Pada tahun 2000, Keppres No. 29 Tahun 2000 mentransformasi BULOG menjadi badan usaha yang menangani manajemen logistik selain melanjutkan tugas tradisionalnya. Perubahan ini diperkuat oleh Keppres No. 166 Tahun 2000 dan revisinya, Keppres

No. 103/2000 serta Keppres No. 3 Tahun 2002, yang tetap menugaskan BULOG untuk mengelola logistik pangan dan mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah (HPP).

Perubahan besar terjadi pada tahun 2003, ketika BULOG resmi menjadi Perusahaan Umum (Perum) melalui Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 2003. Dengan visi menjadi perusahaan unggul dalam mewujudkan kedaulatan pangan, BULOG menjalankan misi memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Perum BULOG memiliki tugas *Public Service Obligation* (PSO), yaitu menjaga ketersediaan beras, melindungi konsumen dari kenaikan harga beras yang signifikan, serta mendukung petani ketika harga beras terlalu rendah. Menurut Ekasari (2012), tugas ini diwujudkan melalui beberapa program, seperti pengadaan beras petani sebanyak mungkin sesuai Harga Pembelian Pokok (HPP) yang ditetapkan pemerintah, program raskin yang menyalurkan beras bersubsidi kepada rumah tangga sasaran dengan harga Rp 1.600/kg, dan cadangan beras pemerintah (CBP). Program CBP dilaksanakan melalui Operasi Pasar Murni (OPM), yaitu penjualan beras dalam jumlah besar dengan harga terjangkau. Selain itu, CBP juga digunakan untuk mengatasi situasi pasca bencana melalui penyaluran beras cadangan pemerintah.

2.2 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Perum BULOG

Setiap organisasi memiliki arah dan tujuan strategis organisasi. Bagi organisasi penting terlebih dahulu menelaah visi, misi, serta budaya perusahaan yang menjadi landasan operasional dan pengambilan keputusan di Perum BULOG yang berupa:

2.2.1 Visi

Perum BULOG mempunyai visi berupa, “Menjadi Pemimpin Rantai Pasok Pangan yang Terpercaya dan Memberi Pelayanan Prima demi Kesejahteraan Masyarakat Indonesia ”

2.2.2 Misi

- a. Menjadi pelaksana yang handal untuk setiap penugasan pemerintah dalam mengelola ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas pangan.
- b. Melaksanakan kegiatan rantai pasok pangan yang efisien, didukung aplikasi digital, dan dengan pelayanan prima.
- c. Mengembangkan bisnis komersial rantai pasok pangan yang menjaga keseimbangan keberlanjutan perusahaan dan tanggung jawab sosial.
- d. Menerapkan manajemen rantai pasok pangan berbasis pengelolaan resiko.
- e. Menerapkan budaya berbasis kinerja dan berorientasi pelayanan prima.
- f. Membangun sistem operasi dan proses yang terbaik dan menjaga dan membina hubungan dengan stakeholder.

2.2.3 Budaya Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No. 115 tahun 2020 tentang Budaya Perusahaan, yang memiliki budaya perusahaan yang disebut sebagai “AKHLAK”. BULOG sendiri menerapkan Nilai-nilai Utama (*core values*) AKHLAK merupakan instruksi

dari Kementerian BUMN yang tertuang dalam Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/2020.



Gambar 2. 1 Budaya Perum BULOG

Sumber: Perum BULOG, 2025

Nilai-nilai AKHLAK meliputi Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adabtif, Kolaboratif. Berikut adalah penjelasan singkat sebagai berikut:

1) Amanah

Menjalankan kepercayaan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini diwujudkan melalui kesungguhan dalam menepati janji, melaksanakan kewajiban, serta berpegang pada prinsip moral dan etika yang berlaku.

2) Kompeten

Senantiasa mengasah kemampuan diri untuk menghadapi dinamika dan tantangan baru. Sikap kompeten tercermin dari kemauan untuk belajar, membantu orang lain dalam meningkatkan kapasitas, serta menyelesaikan pekerjaan dengan standar mutu terbaik.

3) Harmonis

Menumbuhkan kepedulian dan rasa hormat terhadap perbedaan. Sikap ini tampak dalam kebiasaan menghargai orang lain tanpa memandang latar belakang, memberikan bantuan, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

4) Loyal

Menunjukkan dedikasi dengan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Loyalitas tercermin dalam menjaga nama baik organisasi dan negara, berkorban demi tujuan bersama, serta tetap taat pada aturan dan etika.

5) Adaptif

Memiliki semangat inovasi serta kesiapan menghadapi perubahan. Sikap adaptif terlihat dari kecepatan dalam menyesuaikan diri, keterbukaan terhadap perkembangan teknologi, melakukan perbaikan berkelanjutan, dan bertindak secara proaktif.

6) Kolaboratif

Membangun sinergi melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini ditunjukkan dengan memberi ruang bagi kontribusi, bekerja sama untuk menciptakan nilai tambah, serta mengoptimalkan sumber daya secara bersama demi tujuan yang lebih besar.

2.3 Logo Perusahaan

Pada peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-57 pada 21 Mei 2024, Perum BULOG meluncurkan logo baru sebagai bagian dari transformasi perusahaan menuju modernisasi dan peningkatan daya saing. Logo baru ini mencerminkan visi dan misi perusahaan dengan semangat “*Delivering Goodness*” untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. 2 Logo Perum BULOG

Sumber: Perum BULOG, 2025

Berikut makna dari logo Perum Bulog diatas:

1) Makna Logo

- Empat (4) garis bermakna visi baru BULOG yaitu “Menjadi pemimpin *supply chain* pangan terpercaya di Indonesia yang memberikan pelayanan unggul demi kesejahteraan masyarakat Indonesia” melalui kepercayaan (*trust*), kepemimpinan (*food supply chain leader*), pelayanan terbaik (*excellent service*), dan kesejahteraan masyarakat (*society welfare*).
- Garis membentuk lekuk jalan bermakna Perum BULOG yang terus berjalan maju membawa Indonesia lebih sejahtera.
- Dua (2) elemen lengkung sebagai pengingat tujuan ambidextrous transformation yang ingin dicapai Perum BULOG.
- Tipografi BULOG menggunakan huruf kecil merepresentasikan gaya komunikasi yang ramah untuk Gen-Z tanpa kehilangan relevansi market dan nilai historis Perum BULOG.

2) Slogan

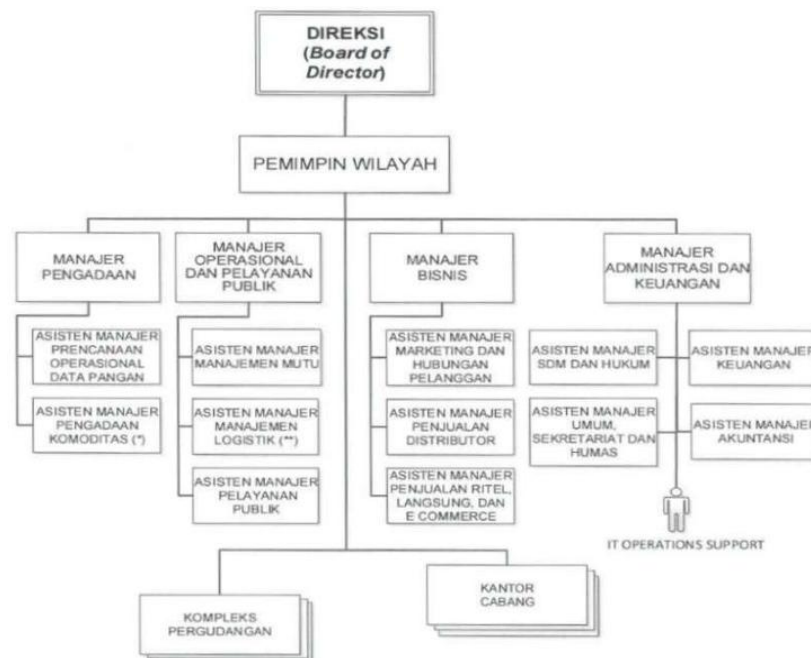
Dilengkapi dengan kalimat “Mengantarkan Kebaikan”, yang menekankan misi BULOG dalam menyediakan pangan yang berkualitas untuk masyarakat.

3) Warna

- Marigold dengan warna dominan kuning/oranye melambangkan energi dan kebahagiaan. Warna ini sebagai replika warna emas yang menggambarkan kemakmuran.
- Dark Cornflower Blue melambangkan symbol kepercayaan dan kestabilan serta dipilih bisnis untuk kesan terpercaya, berwibawa, dan ideal untuk institusi formal.

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Perum BULOG disusun menggunakan model struktur hierarki, yaitu pola susunan organisasi yang menempatkan wewenang dan tanggung jawab secara bertingkat dari level pimpinan tertinggi hingga unit pelaksana di bawahnya. Dalam struktur ini, setiap posisi memiliki garis komando yang jelas, alur koordinasi yang teratur, serta pembagian fungsi yang terstruktur sesuai bidang masing-masing. Model hierarki diterapkan untuk memastikan proses pengambilan keputusan berjalan efektif, pengawasan lebih mudah dilakukan, dan setiap divisi dapat menjalankan perannya secara selaras dalam mendukung operasional perusahaan. sesuai dengan regulasi yang diatur oleh direksi Perum BULOG, berikut struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) Perum BULOG:



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Perum BULOG

Sumber: Perum BULOG, 2025

1Berdasarkan struktur organisasi pada gambar diatas berikut adalah uraian tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian:

2.4.1 Pemimpin Wilayah

Pemimpin Wilayah, mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan perusahaan dan menyelenggarakan kegiatan pengadaan, operasional dan pelayanan publik, pemasaran, penjualan serta pengelolaan administrasi dan keuangan di wilayah kerjanya.

2.4.2 Divisi Pegadaan

- Manager Pengadaan mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan analisis harga dan pasar, program kemitraan dan *on farm*, pengadaan gabah, beras dan pengadaan pangan pokok lain.

- Asisten Manager Perencanaan Operasional dan Data Pangan mempunyai tugas menyusun strategi pembelian, penyimpanan, perencanaan penjualan dan distribusi komoditas berdasarkan analisis data produsen dan saran unit terkait.
- Asisten Manajer Pengadaan Komoditas melakukan kegiatan penyiapan dan pelaksanaan program pengadaan komoditas dan bahan pendukung, penetapan target, monitoring dan evaluasi mitra, dan pengelolaan administrasi pengadaan. Selain itu, juga merencanakan dan mengawasi program budidaya pertanian (*on farm*), optimalisasi sarana produksi, serta evaluasi realisasi pengadaan hasil produksi dalam negeri.

2.4.3 Divisi Operasional dan Pelayanan Publik

- Manager Operasional dan Pelayanan Publik mempunyai tugas merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan (pengendalian, perawatan, pengolahan, manajemen mutu), pengelolaan pergudangan, persediaan, angkutan dan penyaluran komoditas sesuai penugasan pemerintah.
- Asisten Manajer Manajemen Mutu mempunyai tugas melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pemeriksaan kualitas komoditas (input, proses dan output), operasional dan administrasi perawatan mutu komoditas termasuk reproses, penyiapan sarana prasarana perawatan kualitas dan pestisida, penghitungan dan pengajuan biaya perawatan kualitas, perencanaan administrasi dan operasional pengolahan gabah dan pangan lain.
- Asisten Manajer Manajemen Logistik mempunyai tugas melakukan kegiatan pengelolaan pergudangan seperti kebutuhan kapasitas penyimpanan dan sarana

gudang, pengajuan biaya sewa, biaya operasional, dan biaya rawat ringan (RwR) gudang. Tugas lainnya adalah merencanakan kegiatan operasional dan administrasi angkutan movenas, movereg, dan movelok serta angkutan komoditas untuk mendukung kegiatan pelayanan publik dan bisnis.

- Asisten Manajer Pelayanan Publik bertanggung jawab menjalankan operasi penyaluran komoditas, sesuai penugasan pemerintah, pelaksanaan negosiasi, pengelolaan kontrak penyaluran, serta administrasi pengiriman serta pengendalian distribusi produk kepada pelanggan untuk kegiatan pelayanan publik.

2.4.4 Divisi Bisnis

- Manager Bisnis mempunyai tugas merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pemasaran serta pengelolaan hubungan dengan pelanggan, pelaksanaan kegiatan operasional penjualan dan administrasi penjualan.
- Asisten Manajer Marketing dan Hubungan Pelanggan bertanggung jawab atas perencanaan pemasaran, analisis pasar grosir dan ritel, pengusulan harga jual, pengembangan produk, pengelolaan data pelanggan serta evaluasi layanan.
- Asisten Manajer Penjualan Distributor bertanggung jawab atas pengembangan jaringan distributor, penyusunan target dan mengelola wilayah penjualan, pemantauan kerja sama penjualan serta menangani retur.
- Asisten Manajer Penjualan Jaringan Ritel, Langsung, dan E-commerce mempunyai tugas mengembangkan jaringan outlet binaan, penyusunan target

serta kerja sama dengan berbagai kanal penjualan (*general trade, modern trade, horeka, institusi, pasar rakyat, dan e-commerce*).

2.4.5 Divisi Administrasi dan Keuangan

- Manajer Administrasi dan Keuangan mempunyai tugas pokok menjalankan kegiatan pengelolaan, mulai dari SDM, aspek hukum dan kepatuhan, manajemen organisasi, urusan umum, pengadaan barang dan jasa, kesekretariatan, humas, keuangan, akuntansi, perpajakan, serta pengelolaan manajemen lainnya.
- Asisten Manajer SDM dan Hukum memiliki tugas melakukan pengelolaan data dan sistem informasi SDM, pengelolaan administrasi dan kesejahteraan karyawan, penerapan K3LH, penyusunan perjanjian/kontrak, konsultasi hukum, penanganan serta pemantauan penyelesaian klaim.
- Asisten Manajer Umum, Sekretariat, dan Humas mempunyai tugas mengelola sarana prasarana Kanwil (pengadaan, inventarisasi, administrasi), surat menyurat, arsip, dokumentasi, serta menjalin komunikasi dengan stakeholder. Kegiatan lainnya adalah pengelolaan arus informasi perusahaan melalui media sosial serta pelaksanaan TJSL untuk citra baik perusahaan.
- Asisten Manajer Keuangan mempunyai tugas melakukan kegiatan pengelolaan administrasi dan verifikasi seluruh proses penerimaan dan pengeluaran transaksi keuangan, penyusunan rencana anggaran, penyelesaian tagihan/piutang usaha, penanganan klaim serta pengendalian dan realisasi anggaran.
- Asisten Manajer Akuntansi mempunyai tugas melakukan pencatatan, pengecekan, pengoreksian, dan pengarsipan seluruh transaksi keuangan. Melakukan pencatatan transaksi buku tambahan terhadap akun/kodering uang

muka, piutang, aset tetap, hutang dan lainnya. Melakukan pengecekan, penghitungan, pemungutan, penyetoran, pelaporan, dan penyimpanan dokumen PPN, PPh, serta pajak lainnya.

- Fungsional IT Operations Support mempunyai tugas melakukan kegiatan layanan pengguna, pengelolaan service desk terkait teknologi informasi dan penyediaan first level support di tingkat wilayah termasuk pengelolaan insiden dan permintaan layanan teknologi informasi.

Setiap bagian mempunyai fungsi pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai bidang masing-masing.

2.5 Produk dan Layanan Perum BULOG

Perum BULOG mempunyai produk dan layanan, dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung ketahanan pangan nasional, perusahaan menyediakan beragam produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan nilai tambah, diantaranya:

2.5.1 Sentra Niaga

Sentra Niaga merupakan unit komersial Perum BULOG yang menyediakan berbagai produk pangan berkualitas, mulai dari beras premium “Beras Kita”, minyak “Minyak Kita”, beras fortifikasi “Fortivit”, Tepung Beras Kita, Terigu Kita, gula “Manis Kita”, hingga beras organik Lereng Ijen. Ragam produk ini menjadi wujud komitmen BULOG dalam menyediakan pangan yang aman, terjangkau, dan bermutu bagi masyarakat. Masing-masing dijelaskan pada uraian dibawah ini:



Gambar 2. 4 Beras Kita

Sumber: Perum BULOG, 2025

Beras premium hasil produksi dalam negeri memiliki tekstur pulen, dengan kandungan amilosa rendah dan amilopektin yang tinggi serta bebas dari pemutih, pengawet dan pewangi. Tersedia dalam berbagai ukuran kemasan beras: 1kg, 5kg, 10kg, 20kg, dan 25kg.



Gambar 2. 5 Minyak Kita

Sumber: Perum BULOG, 2025

Minyak goreng ini memiliki mutu baik karena diperkaya vitamin A dan E serta mengandung lemak jenuh dalam kadar rendah. Minyak Goreng Kita dapat digunakan kembali hingga lima kali pemakaian dan tersedia dalam kemasan 1 liter.



Gambar 2. 6 Beras Fortivit

Sumber: Perum BULOG, 2025

Beras fortifikasi ini diperkaya berbagai vitamin yang berperan dalam meningkatkan stamina, memperkuat imunitas, membantu kelancaran peredaran darah, serta mendukung fungsi jantung, saraf, otak, dan kesehatan tulang. Fortivit mengandung Vitamin A, B1, B3, B6, B9, B12, Zinc, dan Zat Besi (Fe), dengan pilihan kemasan 1 kg dan 5 kg.



Gambar 2. 7 Tepung Beras Befood

Sumber: Perum BULOG, 2025

Befood Tepung Beras merupakan tepung yang diolah dari beras pilihan, sehingga cocok dijadikan bahan dasar pembuatan kue maupun berbagai jenis hidangan lainnya. Produk ini tersedia dalam kemasan 350 gram.



Gambar 2. 8 Terigu kita

Sumber: Perum BULOG, 2025

Terigukita memiliki kandungan protein sedang, cocok untuk membuat aneka macam kue (*cake*), cemilan (*cookies*), gorengan dan aneka jajanan lainnya. Menjadikan hasil gorengan semakin renyah, garing dan minyak tidak meresap secara berlebih. Tersedia dalam ukuran kemasan 1 Kg.



Gambar 2. 9 ManisKita

Sumber: Perum BULOG, 2025

Maniskita merupakan gula Pasir yang diproses dari 100% tebu asli pilihan dan diolah dengan teknologi modern, menghasilkan gula dengan kualitas terbaik. Tersedia dalam ukuran kemasan 1 Kg.



Gambar 2. 10 Lereng Ijen

Sumber: Perum BULOG, 2025

Beras Lereng Ijen diambil dari nama Gunung Ijen di Bondowoso yang terkenal dengan hasil pertanian organiknya. telah mendapatkan sertifikasi organik baik dari lokal maupun luar negeri. menggunakan peptisida, pupuk dan bahan-bahan organik lainnya, menjadikan preferensi sebagai pangan pokok berbahan organik. Tersedia dalam kemasan 1 Kg.

2.5.2 Angkutan

PT. Jasa Prima Logistik (JPL) berperan penting dalam mendukung distribusi komoditas pangan Perum BULOG melalui ketersediaan stok yang memadai dan tersebar merata. Sejak diberlakukannya Peraturan Direksi No. PD-13/DS000/10/13, distribusi nasional menjadi lebih cepat dan *fleksible*, baik melalui Divre maupun kantor pusat. Sebagai anak perusahaan BULOG, JPL dengan jaringan cabangnya turut mempercepat dan meningkatkan efisiensi distribusi, baik di tingkat nasional maupun regional.



Gambar 2. 11 Logo PT. Jasa Prima Logistik (JPL)

Sumber: Perum BULOG, 2025

JPL bergerak di bidang *freight forwarding*, *Warehousing* dan *Project Shipment*, Jasa logistik, angkutan serta usaha pendukung lainnya dengan standar mutu tinggi dan daya saing kuat, baik dalam negeri maupun luar negeri. Berbekal pengalaman menunjang kegiatan BULOG baik untuk pendistribusian beras maupun pengelolaan gudang dan komoditi lainnya, maka memberikan nilai tambah bagi JPlogistics untuk memberikan pelayanan bagi pelanggan di luar perum BULOG.

2.5.3 Kemitraan

Memastikan ketersediaan stok pangan, khususnya beras, bagi kebutuhan distribusi di seluruh wilayah Indonesia sekaligus mendukung pemberdayaan serta pengembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, Perum BULOG menyelenggarakan Program Kemitraan melalui:

1) Mitra Kerja Pengadaan (MKP) Dalam Negeri

Perusahaan yang berbadan hukum, badan usaha atau usaha perseorangan dan Kelompok Tani atau Gabungan Kelompok Tani (Poktan/Gapoktan) yang memenuhi persyaratan untuk melakukan kerja sama pengadaan gabah/beras dan pangan lainnya.

2) *On-Farm*

Program kemitraan *On-Farm* diselenggarakan dalam rangka kegiatan pengembangan usaha guna memberikan kontribusi bagi perusahaan dan mendukung kegiatan pelayanan public serta mensukseskan Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K) yang merupakan program kerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional.

2.5.4 Pest Control

Sebagai unit bisnis Perum BULOG, menghadirkan pelayanan yang berfokus pada survey kualitas komoditas, pengendalian hama, dan teknologi penyimpanan hermetic melalui sistem Coccoan.

1) Jasa Pemeriksaan Kualitas

Pemeriksaan kualitas komoditi pangan seperti gabah, beras, jagung, dan kedelai dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang disalurkan sesuai standar mutu, aman dikonsumsi, dan layak disimpan. Sementara itu, pemeriksaan produk non-pangan seperti karung plastik, benang kuralon, serta kebersihan palka kapal dan kontainer bertujuan menjamin kelayakan sarana pendukung distribusi agar tidak merusak kualitas komoditas selama proses penyimpanan maupun pengangkutan.

2) Jasa Pengendalian Hama

Jasa pengendalian hama mencakup berbagai layanan, antara lain pembasmian serangga, tikus, dan rayap melalui metode yang berbeda. Fumigasi dilakukan dengan penggunaan pestisida berjenis fumigan dalam ruang kedap udara pada

suhu dan tekanan tertentu, sedangkan *spraying* menggunakan insektisida yang disemprotkan pada bangunan maupun lingkungan sekitar. Untuk penanganan rayap digunakan metode *termite control*, sementara hama pengerat ditangani dengan *rodent control* melalui teknik *trapping* dan *baiting system*. Selain itu, terdapat metode *fogging* yang memanfaatkan pestisida emulsi dengan sistem pengasapan atau pengkabutan, serta layanan disinfeksi yang berfungsi mengendalikan cendawan, bakteri, dan virus pada bangunan, perkantoran, maupun perumahan.

3) Jasa Penyimpanan Komoditi Menggunakan Coccoan

Metode penyimpanan komoditi beras, dedak, dan biji-bijian lainnya menggunakan sungkup cocoon dengan mengontrol dan CO₂ meminimalisasi oksigen sehingga tidak ada kesempatan hama untuk hidup. Cocoon, dapat menyimpan komoditi selama 3 bulan atau lebih, bebas hama, bebas bahan kimia, dan hemat biaya perawatan (fumigasi dan *spraying*).

2.5.5 Optimalisasi Aset

Optimalisasi Aset Tetap Perusahaan, Perum BULOG juga ikut serta dalam mendukung program pemerintah dalam hal pemanfaatan aset negara dengan tetap berpedoman pada peraturan yang ditetapkan. Khususnya pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah yang didaya gunakan meliputi aset: Gedung Serba Guna (GSG), Gudang, Rumah Dinas, dan Lahan Kosong yang tersebar diwilayah Jawa Tengah.

2.5.6 Industri

Unit Bisnis Industri Perum BULOG dibentuk untuk mendukung kegiatan produksi pangan melalui berbagai aktivitas, mulai dari pembelian bahan baku, perdagangan komoditas, jasa pengeringan, pengolahan, penyimpanan, hingga pengemasan. Dengan dukungan teknologi modern, unit ini mampu menjamin standar mutu dan higienitas produk. Tidak hanya itu, UB Industri juga menyediakan layanan kustomisasi sesuai preferensi konsumen serta memenuhi kebutuhan pasar di tingkat distributor, horeka, maupun ritel modern.

1) *Modern Rice Milling Plant (MRMP)*

Unit pengolahan gabah dan beras yang menyediakan layanan produksi pangan, pengeringan, penggilingan, pengemasan, serta penyimpanan GKG dengan dukungan teknologi modern dan kapasitas besar. Saat ini, MRMP beroperasi di beberapa daerah, antara lain Subang, Sragen, Kendal, Karawang, Lampung, Bojonegoro, Magetan, Jember, Banyuwangi, dan Sumbawa.

2) *Corn Drying Center (CDC)*

Unit pengolahan jagung yang meliputi pembelian bahan baku, perdagangan komoditas, pengeringan, dan pengemasan dengan dukungan teknologi modern serta kapasitas produksi dan penyimpanan yang besar. Saat ini, CDC berlokasi di Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara) dan Dompu (NTB).

3) *Rice To Rice (RTR)*

Unit pengolahan beras yang mencakup pembelian bahan baku, perdagangan komoditas, pengolahan, dan pengemasan dengan dukungan teknologi modern

serta kapasitas produksi besar. RTR beroperasi di DKI Jakarta, Indramayu, Sukoharjo, Sidoarjo, Lombok Timur, Makassar, dan Sidrap.

4) Unit Pengolahan (UP)

Sarana pengolahan yang menyelenggarakan kegiatan pengolahan yang menyelenggarakan kegiatan pengolahan, perawatan, pengemasan, dan penyimpanan pangan beras serta turunannya. UP terdapat di beberapa daerah di Bantul, Mojolaban, Candirejo, Anabanua, dan Lancirang.

2.6 Deskripsi Responden

Deskripsi Responden dalam penelitian ini mencakup penjabaran mengenai karakteristik individu yang terlibat dalam kajian, yang diidentifikasi berdasarkan empat aspek utama, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan/divisi, lama bekerja, serta penghasilan yang telah mereka terima. Keenam aspek tersebut digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil responden.

2.6.1 Deskripsi Responden Berdasar atas Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan perbedaan jenis kelamin, yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1 Responden Berdasar atas Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	frekuensi	Presentase
1	Perempuan	27	54
2	Laki-Laki	23	46
Total		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Mengacu pada data tabel 2.1, terlihat bahwa jumlah karyawan laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan karyawan perempuan. Ketimpangan ini umumnya dijumpai pada industry logistik, karena jenis pekerjaan di sektor tersebut sering

membutuhkan ketelitian, ketekunan, serta disiplin kerja yang tinggi. Karakteristik tersebut pada banyak situasi lebih sering ditemukan pada tenaga kerja perempuan, sehingga komposisi pegawai menjadi lebih didominasi oleh perempuan.

2.6.2 Deskripsi Responden Berdasar atas Usia

Deskripsi dalam penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan usia karyawan untuk dapat diidentifikasi kelompok umur yang mendominasi dalam struktur tenaga kerja perusahaan. Responden berdasarkan umur dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 2 Responden Berdasar atas Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20-30 Tahun	6	12
2	31-40 Tahun	33	66
3	>40 Tahun	11	22
Total		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Mengacu pada data tabel 2.2, dapat dilihat bahwa mayoritas karyawan Perum BULOG Kanwil Jateng berada dalam rentang umur produktif. Kelompok umur ini umumnya memiliki kapasitas kerja yang lebih optimal, baik dari segi energi, kemampuan fisik, maupun efektivitas dalam menyelesaikan tugas dibandingkan dengan karyawan yang berada pada umur non-produktif.

2.6.3 Deskripsi Responden Berdasar atas Pendidikan Terakhir

Kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden, diperoleh informasi mengenai latar belakang pendidikan terakhir yang mereka tempuh. Data tersebut kemudian dihimpun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pendidikan responden sebagai dasar analisis lebih lanjut, yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 3 Responden Berdasar atas Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SLTA	3	6
2	D3	10	20
3	D4	4	8
4	S1	29	58
5	S2	4	8
Total		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Mengacu pada tabel 2.3 terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1, dengan total 29 karyawan atau sekitar 58% dari total keseluruhan. Kemudian pada D3 total karyawan sebanyak 10 orang (20%), pada D4 dan S2 memiliki jumlah karyawan yang sama sebanyak 4 orang (8%), yang paling sedikit pada SLTA sebanyak 3 orang (6%). Dengan demikian, kualitas data yang terkumpul tetap terjaga meskipun terdapat variasi tingkat pendidikan diantara responden.

2.6.4 Deskripsi Responden Berdasar atas Divisi

Responden berasal dari beragam divisi atau unit kerja, sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab dan karakteristik pekerjaan yang berbeda-beda. Keragaman posisi ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai cara pandang, pengalaman kerja, serta dinamika yang dihadapi masing-masing karyawan. Berikut disajikan data responden berdasarkan pembagian unit atau bagian pekerjaan masing-masing:

Tabel 2. 4 Responden Berdasar atas Divisi

No	Divisi	Frekuensi	Presentase
1	OPP	9	18
2	Bisnis	7	14
3	Akutansi	3	6
4	UB. Opaset	4	8
5	Pengadaan	6	12
6	UB. Jastasma	3	6
7	Minku	18	36
Total		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Mengacu pada data tabel 2.4, dapat dilihat bahwa para responden dalam penelitian ini menempati beragam divisi. Sebagian besar dari mereka berada pada divisi Minku (SDM, Akuntansi, Keuangan, Sekretariat, Umum, dan Humas) yakni sebanyak 21 responden atau sekitar 42% dari total keseluruhan. Kemudian pada divisi OPP sebanyak 9 orang (18%), Bisnis sebanyak 7 orang (14%), Pengadaan sebanyak 6 orang (12%), UB. Opaset sebanyak 4 orang (8%), UB.Jastasma memiliki karyawan sebanyak 3 orang (6%). Hal ini mengindikasikan bahwasannya divisi Minku memiliki karyawan dengan jumlah terbanyak.

2.6.5 Deskripsi Responden Berdasar atas Lama Bekerja

Pengelompokan masa kerja responden dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai durasi bekerja yang paling dominan diantara para karyawan perusahaan. Klasifikasi lama bekerja dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2. 5 Responden berdasar atas Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1	1-3 Tahun	5	10
2	4-6 Tahun	6	12
3	7-10 Tahun	14	28
4	>10 Tahun	25	50
Total		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Mengacu pada tabel 2.5, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini durasi bekerja paling banyak adalah selama >10 tahun atau sebesar 50%, dan durasi bekerja paling sedikit adalah selama 1-3 tahun sebanyak 5 orang atau sekitar 10%. Melalui klasifikasi ini, peneliti dapat memahami sebaran lama bekerja, sehingga terlihat kelompok masa kerja mana yang jumlahnya paling besar dan berpotensi memengaruhi dinamika operasional perusahaan. Selain itu, informasi mengenai masa kerja juga penting untuk menilai tingkat pengalaman karyawan, yang biasanya berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap prosedur kerja serta kontribusi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

2.6.6 Deskripsi Responden Berdasar atas Penghasilan

Kuesioner yang telah dibagikan, diperoleh informasi mengenai tingkat penghasilan para responden, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Responden Berdasar atas Penghasilan

No	Penghasilan	Frekuensi	Presentase
1	Rp6.000.000 -Rp10.000.000	24	48
2	> Rp10.000.000	26	52
Total		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Mengacu pada tabel 2.6, terlihat bahwa penghasilan paling banyak berada pada kelompok penghasilan > Rp10.000.000, dengan total karyawan sebanyak 26

orang atau sekitar 52%, sedangkan pada penghasilan Rp6.000.000 -Rp10.000.000 sebanyak 24 orang atau sekitar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan karyawan didominasi oleh kelompok berpenghasilan tinggi, sementara kelompok menengah memiliki proporsi yang lebih kecil.